

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital bagi manusia. Pendidikan hakikatnya dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan. (Muchlas dan Hariyanto, 2011: 37)

Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam masyarakat. Menurut Syaiful Sugala (2009: 6), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar. Tujuan pendidikan menurut UUSP No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Syaiful Sugala : 2009: 7)

SMP PENDA Tawangmangu merupakan salah satu SMP yang berstatus swasta di kecamatan Tawangmangu yang dimiliki oleh Yayasan Karanganyar yang berdiri sejak tahun 1977. Ruang kelas terdiri dari 12 kelas dengan jumlah seluruh siswa adalah 455 siswa, rata-rata jumlah

siswa 1 kelas terdiri 36 siswa. Sebagian siswa SMP PENDA Tawangmangu menganggap matematika itu mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar. Siswa hanya ramai, tidak mengerjakan tugas individu dan berbicara sendiri dengan temannya. Siswa SMP PENDA Tawangmangu kelas VIII-A, dalam mengikuti mata pelajaran matematika siswa kebanyakan ijin ke kamar kecil. Ini membuktikan matematika kurang diminati oleh kebanyakan siswa.

Teorema Pythagoras merupakan pokok bahasan matematika di kelas VIII semester ganjil. Pokok bahasan ini siswa kurang memahami manfaat mempelajari Teorema Pythagoras untuk kehidupan sehari-hari atau di lingkungan sekitar. Akibatnya, sebagian siswa belum tuntas belajar dan rata-rata nilai tugas individu mereka kurang dari 60.

Menurut Syah (2009) setiap siswa telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Hal ini dikarenakan proses penyusutan dan pengurangan muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Di SMP Penda Tawangmangu kelas VIII-A, sebagian siswa masih kurang memiliki sifat percaya diri dan kerja keras dalam mengerjakan soal matematika baik individu maupun kelompok. Masalah tersebut dapat diatasi dengan guru melakukan pendekatan secara khusus bagi siswa tersebut sehingga guru akan mengerti sebab-sebab perilaku anak didiknya dan dapat mengambil tindakan untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Perilaku kepercayaan diri dan kerja keras

siswa dapat dibentuk dengan mengerjakan soal di depan kelas dan berdiskusi dengan teman sebayanya. Siswa akan terbiasa perilaku tersebut apabila selalu dilakukan setiap tatap muka dengan guru di kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan (Jumali, 2008:41). Dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A SMP PENDA Tawangmangu, guru menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang aktif dan kurang percaya diri baik untuk mengerjakan soal di depan kelas, mengungkapkan ide, bertanya, dan sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Siswa terkadang mempunyai sifat yang kurang kepercayaan diri dan kurang kerja keras dalam mengerjakan soal matematika karena faktor takut salah dalam menjawab. Menurut Nur Cahya Setyaningsih (2011), kepercayaan diri adalah suatu rasa superioritas dan cenderung berpikir sendiri untuk belajar cara menyelesaikan tugas-tugasnya dan tetap terbuka terhadap bantuan orang lain serta membuat keputusan yang diambil tanpa

mudah terpengaruh oleh tekanan orang lain. Guru harus memahami sifat siswa dan memberi solusi dari masalah yang dihadapi siswa. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dalam pembelajaran matematika di SMP PENDA Tawangmangu kelas VIII-A pokok bahasan Teorema Pythagoras perlu diterapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk membantu kepercayaan diri, kerja keras dan pemahaman siswa untuk mengetahui penerapan Teorema Pythagoras dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, guru dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk mencari atau menemukan sendiri materi yang akan dipelajari dengan menghubungkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas VIII-A SMP PENDA Tawangmangu semester ganjil. Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kerja keras siswa dalam mengerjakan soal matematika sehingga dapat tercapai prestasi belajar matematika siswa yang lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan untuk mempermudah dalam proses penulisan selanjutnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal matematika pokok bahasan teorema pythagoras?
2. Apakah ada peningkatan kerja keras siswa dalam mengerjakan soal matematika pokok bahasan teorema pythagoras setelah dilakukan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kerja keras siswa dalam mengerjakan soal matematika.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kerja keras siswa dalam mengerjakan soal matematika pokok bahasan teorema pythagoras melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas VIII-A di SMP Penda Tawangmangu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu guru dalam memberikan soal matematika kepada siswa sehingga menimbulkan sikap kepercayaan diri dan kerja keras siswa dalam mengerjakan soal matematika pokok bahasan teorema pythagoras baik di depan kelas maupun tugas.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

### a. Bagi guru

- 1) Dapat digunakan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran matematika pokok bahasan teorema pythagoras melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam memberikan soal matematika.
- 3) Dapat memotivasi siswa untuk membentuk sikap kepercayaan diri dan kerja keras dalam mengerjakan soal matematika pokok bahasan teorema pythagoras.

### b. Bagi siswa

- 1) Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kerja keras siswa dalam mengerjakan soal matematika pokok bahasan teorema pythagoras.

- 2) Menumbuhkan semangat dan meningkatkan kepercayaan diri dan kerja keras siswa.